











Dari paparan tersebut, maka jenis layanan yang digunakan di SMP Buana Waru Sidoarjo adalah layanan konseling individual (perorangan) dan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil dokumentasi layanan konseling perorangan (individual) bahwa layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka untuk mengentaskan permasalahan.<sup>1</sup> Dalam hal ini individu akan menghadapi berbagai jenis permasalahan yang berbeda antara satu dengan yang lain, oleh karena itu individu akan memperoleh layanan konseling individual, misalnya permasalahan yang terjadi dalam hubungan dengan suatu situasi, yaitu : terdapat masalah keluarga (masalah yang terjadi dalam hubungan situasi keluarga), masalah sekolah (masalah yang berhubungan dengan ruang lingkup sekolah), misalnya tidak mengerjakan tugas. Kemudian permasalahan sosial (masalah yang terjadi karena individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya) yang berakibat timbulnya tawuran antar sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Selanjutnya masalah pribadi yang lebih mendominasi layanan konseling individual ini (timbulnya permasalahan karena adanya ketidak puasan dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami) sehingga mengakibatkan beberapa konflik antara individu satu dengan yang lain.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Buana Waru Sidoarjo, Tanggal



- 1). Tahapan pertama, tahapan dimana membangun sebuah hubungan dan menciptakan kondisi yang empati, kejujuran, ketulusan dan penghargaan.
- 2). Tahapan kedua, pada tahapan ke dua ini diserahkan dengan pribadi individunya, dimana individu sendiri mengalami kecemasan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, kemudian dalam proses layanan konseling individu ini, seorang individu hendaknya mempunyai kepercayaan terhadap konselor sehingga dapat menguraikan permasalahannya sehingga konselor dapat memberikan jalan keluar yang dapat membantu permasalahan individu.
- 3). Selanjutnya pada tahapan ketiga, seorang konselor melihat adanya perubahan tingkah laku individu setelah proses sebelumnya. Apabila individu mengalami sikap yang mengatakan dirinya bersungguh-sungguh maka proses konseling ini dapat dikatakan berhasil.
- 4). Akhir dari sebuah tahapan, disini seorang individu hendaknya lebih membuka diri, serta menghilangkan sikap yang keras, kaku sehingga dapat belajar bersikap lebih dewasa dengan melihat arah masa depan.

Dengan adanya teknik tersebut, maka petugas bimbingan dan konseling di SMP BUANA WARU SIDOARJO, dapat melaksanakan layanan konseling perorangan yang tersirat dalam bentuk materi baik dari bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Kesemua itu terungkap dalam :

- Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
- Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri
- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
- Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai dengan kemampuan, kebiasaan dan potensi diri.
- Pemantapan pilihan ke sekolah menengah atas sesuai bakat dan minat siswa.
- Pengembangan dan pemantapan kecenderungan karir dan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karier
- Pemantapan tentang prospek dunia karier
- Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi keluarga dan sosial.

Selanjutnya petugas bimbingan dan konseling dapat memberikan prioritas terhadap pemberian bantuan terhadap siswa dan mengimplementasikan konseling individual dengan focus-fokus akurat dalam mengentaskan masalah dan mengembangkan bakat minat serta membantu proses pertumbuhan siswa menuju masa depan. Hal ini disebabkan anak pada masa transisi tanpa disadari mereka mempunyai rasa malu apabila ada orang dari lain jenis dan tidak tahu kenapa pula mereka sering tidak puas, akan tetapi tidak tahu kenapa pula mereka tidak mau berhenti selalu ingin bergerak seperti berjalan, lari bercakap dan tertawa,





- Untuk pengaturan waktu dari layanan konseling kelompok ini memerlukan 8 samapai 20 pertama selama 60 samapai 90 menit dalam setiap pertemuannya. Dalam layanan ini menggunakan 1 atau 2 kali dalam seminggu.

Secara sistematis layanan konseling kelompok mempunyai beberapa tahapan-tahapan, yaitu :

- 1). Sebelum dilakukannya layanan konseling kelompok hendaknya guru pembimbing membentuk kelompok yang dilakukan dengan cara menyeleksi anggota konseling kelompok.
- 2). Pada tahapan ini biasanya disebut tahapan orientasi dimana setiap anggota layanan konseling kelompok saling mengenalkan diri dan menyampaikan tujuan atas layanan konseling kelompok
- 3). Setiap anggota kelompok mengungkapkan permasalahan yang dihadapi serta menjelaskan sebab-sebabnya.
- 4). Kemudian menyusun tindakan,yaitu : lebih membuka diri, tukar pikiran antar kelompok, berperilaku yang baik. Kemudian dalam layanan tersebut terjadi saling terbuka.
- 5). Tahap ini dalah tahapan terakhir yang mana semua anggota melakukan perubahan-perubahan tingkahlaku dalam kelompok.
- 6). Tahapan evaluasi merupakan sebuah tindak lanjut yang dilakukan guna mengetahui terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan.



Mutan yang dimaksud adalah permasalahan / topik-topik yang akan dibahas dalam mengentaskan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Petugas bimbingan dan konseling di SMP BUANA WARU SIDOARJO. Harus pandai-pandai memelihara dan menjalankan kendaraan itu serta memuatinya dengan barang-barang yang berharga. Sehingga kendaraan muatan yang berharga tersebut dalam diantarkan sampai tempat tujuan yaitu : tujuan bimbingan dan konseling.

Dengan adanya dinamika kelompok yang ditumbuh kembangkan di SMP BUANA WARU –SIDOARJO. Sehingga dapat membantu petugas bimbingan dan konseling dalam menyampaikan materi layanan konseling kelompok yang mencakup :

- Pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat dan penyalurannya.
- Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangan, pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya.
- Perencanaan dan perwujudan diri.
- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima / menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

- Mengembangkan hubungan teman sebaya baik di rumah, disekolah, dan dimasyarakat sesuai dengan kondisi, peraturan materi pelajaran.
- Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan terlatih, serta teknik-teknik penguasaan materi pelajaran.
- Memahami kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di perguruan tinggi.
- Mengembangkan kecenderungan karier yang menjadi pilihan siswa.
- Orientasi dan informasi karier, dunia kerja dan prospek masa depan.
- Informasi perguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang akan dikembangkan.
- Pemantapan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.

Berdarkan hasil penelitian dilapangan yang telah didskripsikan diatas tentang layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok yang mana terdapat di SMP BUANA WARU SIDOARJO yang tertuang dalam bentuk umum bimbingan dan konseling disekolah sering disebut pola 17, hal ini disebabkan karena didalamnya termaktup 17 butir pokok yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.



Setiap manusia yang hidup membutuhkan adanya norma-norma guna mengontrol semua tindakan-tindakan yang dapat merugikan orang lain.

Demikian pula pada tingkatan pendidikan. Sudah jelas sangat membutuhkan adanya tata tertib guna kelangsungan proses pendidikan itu sendiri. Bagi siswa yang disiplin, maka siswa tersebut selalu mentaati tata tertib sekolah yang berlaku yang mana dilakukan dengan dasar kesenangan dan kesadaran hati.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak. A selaku koordinator BK di BK beliau mengatakan “ bahwasanya di SMP BUANA ini semua siswa wajib mentaati peraturan-peraturan tata tertib. Adapun tingkat kedisiplinan yang ada dalam diri siswa semuanya tidaklah sama, karena disiplin sendiri dapat dipengaruhi dari dua aspek, yaitu :

- a. Faktor genetik : faktor genetic ini bias diartikan sebagai sifat keturunan dari orang tua yang mana dibawa sejak dari lahir.
- b. Faktor lingkungan : suatu peranan yang sangat kuat dapat mempengaruhi kedisiplinan pada siswa”

Seperti apa yang sudah dipaparkan oleh Bpk. Khoirul Anam bahwasanya disiplin juga dapat dipengaruhi dari dua aspek tersebut. Misalnya terdapat beberapa permasalahan siswa tentang kedisiplinan yang mana setelah diberikan beberapa layanan maka ditemukan ujung permasalahannya yaitu dari faktorlingkungan, dimana keluarnya siswa terjadi broken home sehingga siswa tersebut tidak ada yang

memperhatikan sehingga siswa tersebut hidup dengan se-enaknya sendiri. Berbagai macam-macam permasalahan disiplin siswa yang dipengaruhi dari faktor genetic dan faktor lingkungan.

Adapun kategori siswa yang disiplin adalah :

- Siswa yang patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah
  1. Hadir di sekolah 10 menit sebelum jam pertama sekolah
  2. Mengikuti semua program sekolah
  3. Tidak meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai.
  4. Jika tidak bias bersekolah maka harus terdapat surat ketarngan.
  5. Memakai seragam yang sesuai denganketentuan sekolah
  6. Bagi putri wajib berjilbab, bagi putra rambut harus rapi.

Adapun kategori siswa yang tidak disiplin

1. Faktor intern
  - a. Kurang adanya penyesuaian diri terhadap beberapa peraturan yang berlaku disekolah
  - b. Adanya keinginan untuk selalu memperoleh kebebasan dan tidak mau diatur dengan adanya peraturan-peraturan, sehingga siswa tersebut kurang memiliki rasa tanggung jawab.
2. Faktor exterent
  - a. Keluarga kurang adanya perhatian terhadap apa yang dilakukan siswa.



- 2) Pembentukan kelompok 4-12 siswa dengan permasalahan yang sama.
  - 3) Pengenalan identitas dan mengungkapkan alasan mengikuti layanan konseling kelompok ini.
  - 4) Mengutarakan permasalahan
  - 5) Mencari jalan keluar dengan cara berdiskusi dengan kelompok
  - 6) Evaluasi
  - 7) Tindak lanjut.
2. Layanan Konseling Perorangan

Layanan Konseling perorangan adalah: suatu Layanan Konseling yang diberikan kepada siswa secara langsung dengan cara bertatap muka antara guru pembimbing dan siswa. Layanan Konseling perorangan ini mempunyai 3 etika Konseling. Yaitu: Rahasia, Keterbukaan, dan Tanggung jawab

Adapun tahapan-tahapan Layanan Konseling perorangan adalah:

1. Pengenalan dan pemahaman permasalahan
2. Analisis sebab timbulnya permasalahan
3. Aplikasi metode khusus
4. Evaluasi









“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

## **B. Analisa Data**

Dari beberapa data yang terkumpul, maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data sebagai bentuk yang penting pada suatu penelitian karena dari sini akan diketahui hasil penelitian yang sudah penulis lakukan. Olehkarena itu dalam pelaksanaan analisis data harus dilakukan, oleh karena itu dalam pelaksanaan analisis data harus dilakukan dengan cermat, dan apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data maka akan berakibat kesalahan dalam sebuah kesimpulan. Analisis data sendiri adalah langkah untuk memahami permasalahan siswa dengan cara mengumpulkan data dari observasi dan wawancara. Dalam hal ini penelitian mulai mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini kemudian ditarik sebuah kesimpulan, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

## 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP BUANA WARU SIDOARJO

Sesuai dengan data yang penulis peroleh BK di SMP BUANA WARU SIDOARJO memiliki program-program yang sebagai mana mestinya program tersebut terdapat didalam, yaitu :

- Empat bidang bimbingan dan konseling, meliputi ;
  - a. Bidang bimbingan pribadi
  - b. Bidang bimbingan sosial
  - c. Bidang bimbingan belajar
  - d. Bidang bimbingan karier
- 10 layanan bimbingan dan konseling meliputi :
  - a. Layanan orientasi
  - b. Layanan informasi
  - c. Layanan penempatan dan penyaluran
  - d. Layanan pembelajaran
  - e. Layanan konseling perorangan
  - f. Layanan bimbingan kelompok
  - g. Layanan konseling kelompok
- 6 kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
  - a. Aplikasi instrumentasi
  - b. Himpunan data

- c. Konferensi kasus
- d. Alih tangan kasus
- e. Kunjungan rumah
- f. Tampilan kepustakaan.

Dalam menangani siswa yang bermasalah dilakukan oleh seluruh anggota pendidik sekolah, orang tua serta masyarakat. Untuk siswa yang mempunyai sikap tidak disiplin dapat diberi tindakan baik dari walikelas, guru pembimbing serta kepala sekolah. Di SMP BUANA WARU SIDOARJO, guru pembimbing bertugas mencari sebab-sebab yang mana melatarbelakangi tindakan siswa sehingga tidak dapat disiplin dalam sekolah, tidak hanya itu guru pembimbing juga berugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan cara menggunakan beberapa layanan BK yang telah disediakan dalam program-program BK. Bagi siswa yang tidak disiplin di SMP BUANA WARU SIDOARJO diberi dua jenis layanan yaitu, layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok. Menurut SMP bauna WARU SIDOARJO definisi dari layanan konseling perorangan adalah layanan yang memungkinkan siswa menadapatkan layanan langsung tatap muka untuk mengentaskan permasalahan dan layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan siswa masing-masing anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.

Untuk cara atau proses dari pada pemberian layanan kepada siswa yang tidak disiplin : agar mampu memahami sikap. Kebiasaan, kekuatan diri, bakat dan minat adalah melalui beberapa tahapan,

- Tahapan dari layanan konseling individu adalah :
  1. Tahapan pertama : pada tahapan ini guru BK mengembangkan sebuah hubungan yang akrab sehingga siswa dapat merasakan kenyamanan akan hubungan tersebut. Disini guru BK akan mengetahui identitas siswa yang bermasalah.
  2. Tahapan kedua: dimana pada tahapan ini guru BK mencoba mendengarkan permasalahan. Permasalahan yang selama ini dihadapi siswa dengan rasa kepercayaan yang siswa tersebut berikan maka guru BK hendaknya menjaga sehingga siswa merasakan kenyamanan dan layanan ini dapat berjalan dengan efektif.
  3. Tahapan ketiga : tahapan ini guru BK memberikan nasehat-nasehat yang mana dapat memberikan solusi atas permasalahan siswa tersebut. Pada tahapan ini juga guru BK lebih memperhatikan sikap siswa. Apabila terdapat perubahan yang menunjukkan sikap positif maka dapat dikatakan layanan ini berhasil dan dapat dilanjutkan.
  4. Tahapan ke empat : tahapan terakhir dimana siswa lebih membuka diri sehingga siswa dapat mengubah sikapnya menjadi lebih positif dan



depan, konseling kelompok bersifat pencegahan untuk suatu masalah yang dihadapi siswa. Adapun prosedur layanan konseling kelompok terdapat 4 tahapan yaitu :

- 1). Tahapan pembentuk : tahapan ini adalah proses pengenalan diri siswa terhadap semua anggota kelompok, sehingga satu sama lain saling mengenal dan saling menciptakan rasa percaya antara satu dan yang lainnya.
- 2). Tahapan peralihan : setelah saling mengenal pada tahapan pembentukan selanjutnya siswa menentukan sendiri topik permasalahan yang ingin mereka selesaikan, kemudian dari semua anggota kelompok diwajibkan untuk mengutarakan kesulitan-kesulitan pada permasalahan tersebut.
- 3). Tahapan kegiatan : pada tahapan ini siswa mencari solusi sendiri atas permasalahan yang mereka hadapi dengan cara semua anggota kelompok wajib mengatakan pendapatnya tentang solusi yang hendak dicapai, dari itu akan diambil sebuah kesimpulan.
- 4). Tahapan penjarangan : tahapan ini lebih terfokus pada guru BK yang mendampingi layanan konseling kelompok ini, tugas dari pada guru BK adalah member penilaian akan hasil layanan tersebut serta memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sesuai dengan definisi layanan konseling kelompok sendiri bahwa layanan ini berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai



diartikan dalam lingkungan keluarga atau masyarakat luas yang mana kurang baik untuk perkembangan siswa ke depan.

Di SMP BUANA WARU SIDOARJO dapat mengartikan siswa yang disiplin adalah siswa yang mana selalu mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah tersebut, sehingga siswa tersebut dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga aa yang diinginkan lembaga dapat tercapai. Kemudian untuk siswa yang tidak disiplin menurut SMP BUANA WARU SIDOARJO adalah siswa tyang tidak mematuhi tata tertib yang ada disekolah, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. siswa yang tidak disiplin dapat dikatakan sebagai siswa yang sering melanggar peraturan-peraturan yang berlaku disekolah / dimasyarakatnya, bisa juga karena siswa tersebut kurang adanya penanaman norma-norma yang berlaku dari lingkungan keluarga, sehingga siswa tersebut tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan tidak dapat menyesuaikan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Siswa yang tidak disiplin di SMP BUANA WARU SIDOARJO dapat dikenahi sanksi (hukuman) yang mana melalui tahapan-tahapan yaitu adanya peringatan dari BK. Panggilan orang tua socorsing dan dapat juga dikeluarkan dari sekolahan. Tentunya atas kebijaksanaan pihak sekolah.





Kemudian guru pembimbing mengadakan beberapa pengawasan dengan cara memberikan peringatan-peringatan, guna mendukung Layanan Konseling di atas, yaitu:

1. Adanya peringatan kepada siswa yang tidak disiplin

Bagi siswa yang melanggar peraturan-peraturan sekolah yang sedang berlaku maka akan diberi sangsi, pertama akan diberikan peringatan bagi siswa yang tidak mentaati peraturan-peraturan sekolah. Kedua apabila siswa tersebut tetap tidak mentaati peraturan dan tidak disiplin maka dari pihak sekolah memanggil orang tua untuk diberi tahu sikap anaknya serta menjalin kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk menanamkan sikap disiplin pada anak. Pada tahap ketiga adalah apabila siswa tidak juga dapat disiplin maka dari pihak sekolah akan mengambil langkah skorsing dan tahap yang terakhir adalah siswa dikeluarkan sesuai dengan kebijakan dari pihak kepala sekolah.

2. Adanya pengawasan kepada siswa yang tidak disiplin

Tujuan sendiri dari pengawasan adalah untuk menjaga atau mencegah anak agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan, misalnya siswa tidak mentaati peraturan yang berlaku sehingga tidak mempunyai kepribadian yang disiplin. Pengawasan sendiri





